

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajar IPA di kelas IV SD Terpencil Baina Barat

Andi Rosna

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas IV SD Terpencil Baina'a Barat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan 2 siklus yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data yang diambil adalah data kualitatif yaitu data hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan situasi pembelajaran. Serta data kuantitatif yaitu data hasil belajar diperoleh dari hasil tes. Hasil penelitian siklus I diperoleh tuntas individu 11 orang dan belum tuntas individu 7 orang dengan persentase daya serap klasikal 75% dan ketuntasan belajar klasikal 55%. Hasil observasi guru sesuai pengamatan diperoleh 70% dan hasil observasi siswa diperoleh 59,5%. Hasil belajar siklus II seluruh siswa dinyatakan tuntas yaitu 100% dengan persentase daya serap klasikal 90% Hasil observasi guru sesuai pengamatan diperoleh 96% dan hasil observasi siswa diperoleh 93,75%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPA, Kooperatif

I. PENDAHULUAN

Secara umum mutu pendidikan sekolah dasar, khususnya siswa kelas IV SD Terpencil Baina Barat pada mata pelajaran IPA masih rendah. Hal ini terlihat pada hasil persentasi ketuntasan siswa yang hanya mencapai 45%, masih jauh dari persentase ketuntasan yang harus dicapai yaitu 65%. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar tersebut pada dasarnya tidak lepas dari peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Hal ini erat kaitannya dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV SD Terpencil Baina Barat bahwa pelajaran IPA oleh sebagian siswa dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, sulitnya pelajaran IPA bagi siswa tentu saja dipengaruhi oleh

metode ceramah yang digunakan guru yang tidak mampu membuat siswa merasa nyaman dalam proses belajar mengajar. Peran yang sangat penting terutama yang menyangkut pendekatan yang digunakan dalam proses belajar yang juga akan ikut menentukan tinggi-rendahnya hasil dan tercapainya tujuan pembelajaran IPA. Memperhatikan pentingnya penguasaan pelajaran IPA oleh siswa dan penyebab rendahnya hasil belajar siswa seperti yang telah diurai di atas, adalah penting untuk melakukan terobosan baru guna menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Terobosan baru itu adalah inovasi dan pergeseran paradigma pembelajaran dari pembelajaran yang cenderung membuat siswa pasif menjadi siswa yang bergerak secara massif dalam kegiatan belajar.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang diupayakan untuk dapat meningkatkan peran serta siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada para siswa untuk berinteraksi dan belajar secara bersama meskipun mereka berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, mengacu pada tahapan PTK model Kemmis dan Mc, Tanggart yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Penelitian dilaksanakan di SD Terpencil Binaa Barat Kecamatan Tinombo Kabupaten Parigi Moutong pada tahun ajaran 2013/2014 semester genap dengan subjek penelitian adalah kelas IV yang terdiri dari 20 orang siswa.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dan menentukan presentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus (Depdikbud, 2001) sebagai berikut:

- Daya serap individu siswa

$$\text{daya serap individual} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal soal}} \times 100\%$$

Suatu individu dikatakan tuntas belajar jika persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65%

- Ketuntasan belajar klasikal

$$tuntas\ belajar = \frac{banyak\ siswa\ yang\ tuntas}{banyak\ siswa\ seluruhnya} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika persentasi yang dicapai sekurang-kurangnya 65%

- Daya serap klasikal

$$daya\ serap\ klasikal = \frac{skor\ total\ peserta\ tes}{skor\ maksimal\ seluruh\ tes} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas daya serap klasikal jika persentasi yang dicapai sekurang-kurangnya 85%.

Analisa Data Kualitatif

Hasil observasi ini merupakan data kualitatif yang diambil pada saat kegiatan belajar mengajar dalam rangka menentukan kualitas proses dan hasil belajar. Untuk analisis data observasi menggunakan analisis persentase skor yang diperoleh dari masing-masing indikator dijumlah dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dihitung presentase nilai rata-rata dengan cara membagi jumlah skor dengan skor maksimal dikalikan dengan 100%, dengan rumus:

$$persentase\ nilai\ rata - rata\ (NR) = \frac{jumlah\ skor}{skor\ maksimal} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut:

80 % < NR ≤ 100 % : Kriteria sangat baik

60 % < NR ≤ 80 % : Kriteria baik

40 % < NR ≤ 60 % : Kriteria cukup

20 % < NR ≤ 40 % : Kriteria kurang

0 % < NR ≤ 20 % : Kriteria sangat kurang

Indikator kinerja keberhasilan penelitian tindakan ini adalah bila hasil belajar siswa selama proses pembelajaran tiap siklus mengalami peningkatan. Hal

ini ditandai dengan daya serap individu minimal 65% dan ketuntasan klasikal 65%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Siklus I diadakan dua kali tatap muka yaitu pertemuan pertama kegiatan belajar mengajar dan pertemuan kedua yaitu evaluasi belajar yang dilakukan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa pada siklus I. Siklus II juga dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pertemuan ketiga dilaksanakan kegiatan belajar mengajar dan pertemuan keempat yaitu evaluasi belajar tindakan siklus II. Jadi, penelitian ini dilaksanakan empat kali pertemuan.

Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu Tanggal 7 Mei sampai dengan 14 Mei 2014 Semester Genap. Aspek yang diteliti pada tahap ini yaitu: (1) hasil observasi guru, (2) hasil observasi siswa, (3) hasil evaluasi siswa, dan (4) refleksi.

Hasil Observasi Guru Siklus I

Untuk mengetahui kinerja guru dalam mengajar peneliti menyiapkan lembar observasi guru, observer mengisi lembar observasi guru tersebut. Setelah dilakukan penelitian, peneliti bersama observer menghitung seberapa besar presentase yang diperoleh.

Tabel 1. Hasil Observasi Guru Siklus I

Aspek yang dinilai	Skor Pertemuan	
	1	2
Menyampaikan prasyarat	2	3
Memotivasi siswa	2	2
Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	3
Guru menjelaskan materi	4	4
Guru memberikan tugas kelompok pada masing-masing kelompok siswa.	3	3
Guru membimbing masing-masing kelompok siswa jika ada yang belum di mengerti.	3	3
Meminta siswa agar masing-masing ketua kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya.	3	3

Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang mendapatkan nilai yang bagus.	3	3
Guru memberi penguatan atas hasil kerja peserta didik.	2	2
Guru membimbing peserta didik membuat rangkuman.	3	3
Jumlah skor yang diperoleh	27	29
Jumlah skor maksimal	40	40
Presentasi	67,5%	72,5%

Hasil observasi guru siklus I, seperti yang terlihat pada tabel 4.1 diatas diperoleh skor 22 pada pertemuan satu sedangkan pada pertemuan dua diperoleh presentasi 72,5% dari skor maksimal masing-masing 40, sehingga diperoleh presentase rata-rata yaitu 70%. Berdasarkan hasil presentase tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru untuk tindakan siklus I tergolong kategori cukup.

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa Siklus I

Aspek yang dinilai	Skor Petemuan	
	1	2
Menjawab prasyarat	2	3
Memberikan tanggapan tentang materi yang disampaikan	2	2
Siswa menulis tujuan pembelajaran	2	3
Siswa mendengarkan materi akibat hutan gundul pada musim hujan.	3	3
Siswa mengerjakan tugas kelompok pada masing-masing kelompok	3	3
Siswa meminta bimbingan guru	2	2
Masing-masing ketua kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya.	3	3
Menerima penghargaan dari guru	2	2
Guru memberi penguatan atas hasil kerja peserta didik.	2	2
Guru membimbing peserta didik membuat rangkuman.	2	2
Jumlah skor yang diperoleh	23	25
Jumlah skor maksimal	40	40
Presentasi	57,5%	62,5%

Hasil observasi siswa siklus I, seperti yang terlihat pada tabel 4.2 diatas diperoleh presentase pertemuan satu 57,5% dan pertemuan dua diperoleh skor 62,5%, sehingga diperoleh presentase rata-rata 59,5%. Berdasarkan hasil

presentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa untuk tindakan siklus I tergolong kategori cukup.

Tabel 3. Hasil Analisis Tes Akhir Siklus 1

No	Perolehan	Hasil
1	Jumlah siswa yang tuntas	11
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	9
3	Presentase ketuntasan klasikal	55%
4	Presentase daya serap klasikal	75%

Berdasarkan hasil belajar siswa siklus I, dengan jumlah siswa 18 orang dapat dilihat bahwa skor yang tertinggi yaitu 100 hanya diperoleh 3 siswa saja, sedangkan nilai terendah yaitu 60, oleh 9 orang siswa. Banyaknya siswa yang tuntas 11 orang dan siswa yang belum tuntas 9 orang, sehingga diperoleh presentase ketuntas belajar klasikal yaitu 55% dan presentase daya serap klasikal 75%.

Refleksi Siklus I

Dari hasil pelaksanaan siklus I selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diperoleh hasil refleksi sebagai berikut :

- Pada kegiatan pendahuluan khususnya dalam penyampaian tujuan dan apersepsi dinilai masih kurang
- Motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran masih kurang
- Siswa kurang aktif bekerja sama dalam kelompok
- Pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa belum sepenuhnya memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru

Dari hasil pelaksanaan siklus I selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diperoleh hasil refleksi sebagai berikut: a) pada kegiatan pendahuluan khususnya dalam penyampaian tujuan dan apersepsi dinilai masih kurang; b) motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran masih kurang; dan c) pada saat proses belajar mengajar siswa belum sepenuhnya memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru.

Tabel 4. Hasil Observasi Guru Siklus II

Aspek yang dinilai	Skor pertemuan	
	1	2
Menyampaikan persyaratan	4	4
Memotivasi siswa	4	4
Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4
Guru menjelaskan akibat hutan gundul pada musim hujan.	4	4
Guru membimbing masing-masing kelompok siswa jika ada yang belum mengerti.	3	4
Meminta siswa agar masing-masing ketua kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya.	4	3
Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang mendapat nilai bagus.	4	4
Guru memberi penguatan atas hasil kerja peserta didik.	3	4
Guru membimbing peserta didik membuat rangkuman.	4	4
Jumlah skor yang diperoleh	38	39
Jumlah skor maksimal	40	40
presentasi	95%	97,5%

Hasil observasi guru siklus II, seperti yang terlihat pada tabel 4.4 diatas diperoleh presentasi pertemuan satu 95%, pertemuan dua yaitu 97,5%, sehingga diperoleh presentase rata-rata 96,25%. Berdasarkan hasil presentase tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru untuk tindakan siklus II tergolong kategori sangat baik.

Hasil Observasi Siswa Siklus II

Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran, peneliti menyiapkan lembar observasi siswa, observer mengisi lembar observasi siswa tersebut. Setelah dilakukan penelitian, peneliti bersama observer menghitung seberapa besar presentase aktivitas siswa yang diperoleh.

Tabel 5. Hasil Observasi Siswa Siklus II

Aspek yang dinilai	Skor pertemuan	
	1	2
Menjawab persyaratan	4	4
Memberikan tanggapan tentang materi yang disampaikan	4	4
Siswa menulis tujuan pembelajaran dipapan tulis	4	4
Siswa mendengarkan materi akibat hutan gundul pada musim hujan.	4	4
Siswa mengerjakan tugas kelompok pada masing-masing kelompok	4	4
Siswa meminta bimbingan guru	3	4
masing-masing ketua kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya.	4	4
Menerima penghargaan dari guru	4	4
Guru memberi penguatan atas hasil kerja peserta didik.	3	3
Guru membimbing peserta didik membuat rangkuman.	3	3
Jumlah skor yang diperoleh	37	38
Jumlah skor maksimal	40	40
presentasi	92,5%	95%

Hasil observasi siswa siklus II, seperti yang terlihat pada tabel 4.5 diatas diperoleh pertemuan satu 92,5%, pertemuan dua 95%, sehingga diperoleh presentase rata-rata 93,75%. Berdasarkan hasil presentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa untuk tindakan siklus II tergolong kategori sangat baik.

Tabel 6. Hasil belajar siswa siklus II

No	Perolehan	Hasil
1	Jumlah siswa yang tuntas	20
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	-
3	Presentase ketuntasan klasikal	100%
4	Presentase daya serap klasikal	91,11%

Berdasarkan hasil belajar siswa siklus II seperti yang terlihat pada tabel 6 diatas, dengan jumlah siswa 20 orang dapat dilihat bahwa skor yang tertinggi yaitu 100 diperoleh 10 siswa, sedangkan nilai rendah yaitu 80, oleh 10 orang siswa. Pada siklus II ini semua siswa dinyatakan tuntas, sehingga diperoleh

persentase ketuntasan belajar klasikal yaitu 100% dan daya serap klasikal mengalami peningkatan menjadi 90%.

Refleksi Siklus II

Dari hasil pelaksanaan siklus II selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diperoleh hasil refleksi sebagai berikut :

- Pada kegiatan pendahuluan khususnya dalam penyampaian tujuan dan aprersepsi dinilai sudah baik
- Motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran sudah baik
- Siswa sudah aktif bekerja sama dalam kelompok
- Pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa sudah hampir sepenuhnya memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru

Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, diperoleh bahwa pembelajaran kooperatif dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran IPA, pembahasan hasil penelitian ini dimulai dari pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Pelaksanaan tindakan yang merupakan proses dan langkah-langkah penelitian. Pelaksanaan adalah salah satu proses daur ulang dalam satu siklus yang berkelanjutan mulai dari tahap pencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada penelitian ini perencanaan untuk setiap siklus adalah sama yaitu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi guru dan siswa, dan menyiapkan lembar teks akhir tindakan.

Observasi dilakukan pada aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Secara umum penilaian yang diberikan pengamat merupakan hal yang baik untuk setiap pertemuan. Keadaan yang seperti inilah yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran sebagaimana yang dituntut dalam mengerjakan tugas menunjukkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Selanjutnya pada akhir siklus dilakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan berupa aktifitas guru, aktifitas siswa maupun hasil belajar siswa. Refleksi yang dilakukan pada tiap siklus merupakan perbaikan perbaikan perencanaan pada siklus selanjutnya.

Sesuai dengan perencanaan penelitian ini berlangsung dalam dua siklus tetapi apabila siklus kedua belum mencapai indikator keberhasilan maka dapat dilakukan siklus berikutnya. Namun dalam penelitian ini refleksi pada siklus kedua sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal, sehingga penelitian hanya dilakukan sampai dua siklus saja.

a. Siklus I

Ditinjau dari ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I hanya mencapai 55% dan daya serap individu mencapai 75%. Dari tes hasil belajar siswa secara umum dapat dikatakan bahwa pada siklus I belum mencapai indikator pencapaian yang ditargetkan.

Secara individu ada 9 orang siswa yang belum tuntas belajar. Hal ini disebabkan karena guru belum maksimal melakukan pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif seperti menyampaikan prasyarat belum maksimal, kurang memotivasi siswa agar lebih semangat dalam belajar, menyampaikan materi juga masih kurang dan guru belum maksimal memberikan penguatan atas hasil kerja peserta didik. Dilihat dari observasi kegiatan siswa dikelas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa tidak efektif dalam belajar hal ini dilihat dari kegiatan siswa tidak menjawab prasyarat yang diberikan guru, dan sebagian besar siswa terlihat menghayal, siswa tidak terlihat berantusias dalam pembelajaran, dalam hal menjawab pertanyaan masih ada siswa yang takut mengutarakan pendapatnya dan dalam memahami materi yang diajarkan masih kurang karena siswa lebih sering berperan sebagai pendengar saja. Dari masalah yang ditemukan pada pembelajaran siklus I peneliti harus mencari solusi untuk dapat memecahkan masalah ini, salah satu cara yang dilakukan adalah melanjutkan pembelajaran ke siklus II dengan menggunakan pembelajaran kooperatif.

b. Siklus II

Pada siklus II guru lebih memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ada disiklus I yaitu kurangnya memberi penguatan pada siswa, lebih memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran, kemudian mengadakan perbaikan pada siklus II, dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I, yaitu banyak memberikan kesempatan pada siswa untuk banyak bertanya, setiap siswa yang

menjawab pertanyaan selalu diberikan pengutan seperti mengatakan seperti bagus, pintar, puji-pujian tersebut akan membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran. Selain itu guru lebih membimbing siswa dalam kelompok belajar, agar siswa lebih terarah dalam mengerjakan tugas kelompok. Guru juga lebih membangkitkan semangat setiap kelompok dalam berdiskusi.

Pada siklus II ketuntasan yang diperoleh sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan baik secara individu maupun klasikal, dengan perolehan siswa yaitu daya serap individu 91, 11% dan ketuntasan belajar 100%. Keberhasilan ini disebabkan oleh adanya keberanian siswa untuk mengungkapkan hal-hal yang terkonstruksi dalam pemikirannya, dapat menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Semua siswa dalam tiap kelompok berdiskusi sangat serius sehingga memberikan hasil kesimpulan sangat baik dari pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil ketuntasan belajar pada mata pelajaran IPA siklus II, maka perbaikan pembelajaran ini dianggap telah berhasil. Dengan demikian perbaikan yang dilakukan pada kegiatan siklus II yang menggunakan pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Terpencil Binaa Barat.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil belajar siswa siklus I, tuntas individu 11 orang dan tidak tuntas individu 9 orang, persentase ketuntasan daya serap klasikal 75%, dan persentase ketuntasan belajar klasikal 55%. Terjadi peningkatan di siklus II, semua siswa dinyatakan tuntas yaitu dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 100%, dengan persentase daya serap klasikal 90%.

Penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Terpencil Binaa Barat.

Saran

Pembelajaran kooperatif diharapkan dapat dijadikan salah satu pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran kooperatif sebaiknya di sesuaikan dengan materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, (2001). *Kurikulum Pendidikan Dasar: Kurikulum KTSP SD/MI Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Puskur Depdiknas: Jakarta.
- Dumitrios. (2011). *Teori-teori dalam Belajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Fatmawati, Umi. 2010. *Pembelajaran Ketrampilan Proses: Inquiry dan Discovery Learning*. [Online] tersedia di:<http://umifatmawati.blog.uns.ac.id/2009/07/17/8/>, diakses 18 Juni 2014).
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Isjoni. (2011). *Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: ALFABETA
- Salvin. (2009). *Kooperatif Learning: Teori Riset dan Praktek*. Bandung: Nusa Media.
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar